

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren ILS (*Islamic Leader School*) yang berlokasi di Jl. Bandung Blok 2A No. 140 Perum Kotabaru Cibeureum Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren ILS merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan agama, sosial dan kegiatan pertanian atau aktivitas pertanian dalam program kekaryaannya dalam penyelenggaraan pendidikannya. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Waktu penelitian ini selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Tahapan dan Rencana Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian									
	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024
Perencanaan Penelitian	■	■								
Penulisan Usulan Penelitian	■	■	■							
Seminar Usulan Penelitian				■						
Revisi Usulan Penelitian				■	■					
Pengumpulan Data						■				
Pengolahan Data						■	■			
Penulisan Hasil Penelitian							■	■		
Seminar Kolokium									■	
Revisi Hasil Seminar										■
Sidang Skripsi										■
Revisi Skripsi										■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan didukung oleh data-data kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2017). Hubungan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah hubungan karakteristik pondok pesantren agribisnis (jenis usaha agribisnis, skala usaha agribisnis, fasilitas pesantren, pembiayaan pesantren, dan kepemimpinan) dengan keberlanjutan agribisnis dilihat dari dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi kelembagaan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Populasi sampling dari penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren ILS (*Islamic Leader School*). Populasi sasaran dari penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti kegiatan atau program pertanian pesantren. Responden pada penelitian ini adalah santri yang mengikuti program pertanian pesantren. Berdasarkan data yang diperoleh dari pondok pesantren ILS, jumlah santri sebanyak 115 orang dengan jumlah santri jenjang SMP 70 orang dan jenjang SMA 45 orang. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel karena jumlah populasi telah diketahui (Yusuf, 2014). Jumlah penarikan sampel harus *representatif* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diperhitungkan tidak memerlukan tabel jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,1)^2} = 53,48 = 54$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka ukuran sampel akan menjadi responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 54 orang santri yang mengikuti kegiatan agribisnis di Pondok Pesantren ILS (*Islamic Leader School*) Kota Tasikmalaya.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017). Rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = ukuran sampel tiap kelompok

N_i = jumlah populasi tiap kelompok

n = ukuran sampel yang akan diuji

N = total populasi

Dengan menggunakan rumus diatas maka sampel masing-masing jenjang yaitu:

Jenjang SMP

$$n_i = \frac{70}{115} \times 54 = 32,86 = 33$$

Jenjang SMA

$$n_i = \frac{45}{115} \times 54 = 21,1 = 21$$

Maka dilihat dari hasil perhitungan, pada jenjang SMP jumlah sampel yaitu 32,86 orang dibulatkan menjadi 33 orang dan pada jenjang SMA yaitu 21,1 dibulatkan menjadi 21 orang.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden, observasi lapangan dan pengisian kuesioner.

Wawancara dalam penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan responden (Creswell, 2012); (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penggunaan kuesioner ini beralasan untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian serta memperoleh informasi atau data yang valid.

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder sebagai data pendukung diperoleh melalui studi literatur berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pustaka atau instansi terkait berupa dokumen ataupun hasil publikasi seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan lain sebagainya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi

Untuk lebih memperjelas dan memudahkan dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka variable-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren agribisnis merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil alamin dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam bidang agribisnis.
2. Karakteristik pesantren agribisnis merupakan ciri yang dimiliki pesantren agribisnis seperti jenis usaha agribisnis, skala usaha agribisnis, fasilitas pesantren, pembiayaan pesantren, dan kepemimpinan dapat memiliki

pengaruh terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di pesantren dalam bidang agribisnis.

- a. Jenis usaha agribisnis, merupakan usaha yang beragam dapat dijalankan oleh pesantren dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek agribisnis seperti kegiatan penyediaan sarana produksi, kegiatan on farm/ budidaya, kegiatan agroindustri/ pengolahan hasil pertanian, kegiatan pemasaran, dan lembaga pendukung lainnya.
 - b. Skala usaha agribisnis, merupakan ukuran atau besar kecilnya usaha agribisnis yang dijalankan. Skala yang lebih besar dapat memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar manajemen agribisnis yang kompleks, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Namun skala usaha agribisnis yang lebih kecil dapat memungkinkan santri untuk memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola usaha pertanian secara langsung.
 - c. Fasilitas pesantren, merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan usaha agribisnis seperti lahan pertanian, kandang, rumah kaca, laboratorium, atau peralatan pertanian.
 - d. Pembiayaan pesantren, merupakan dukungan pendanaan program pendidikan dan pelatihan agribisnis, investasi dalam infrastruktur, pengadaan peralatan atau teknologi yang diperlukan, serta memberi insentif kepada santri untuk berpartisipasi dan mengembangkan minat mereka dalam bidang agribisnis.
 - e. Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan yang visioner, proaktif, dan komitmen terhadap pengembangan agribisnis memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada santri dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan minat mereka dalam bidang agribisnis.
3. Santri, merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam dan pesantren.

4. Pertanian berkelanjutan, merupakan suatu proses yang memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan generasi yang akan datang. Pertanian berkelanjutan berorientasi pada tiga dimensi keberlanjutan, yaitu keberlanjutan usaha ekonomi, keberlanjutan kehidupan sosial manusia, dan keberlanjutan kelembagaan.
 - a. Dimensi ekonomi, merupakan dimensi yang mencakup produktivitas hasil agribisnis, keseimbangan distribusi keuntungan, pendapatan, aksesibilitas pasar, prospek usaha dalam kegiatan agribisnis yang dilakukan oleh santri.
 - b. Dimensi sosial, merupakan dimensi yang mencakup status kepemilikan lahan, tingkat penyerapan SDM pertanian, komitmen terhadap pesantren, pengembangan dan kesejahteraan SDM pertanian.
 - c. Dimensi kelembagaan, merupakan dimensi yang mencakup pemahaman dan implementasi kebijakan, koordinasi antara pesantren dan SDM pertanian, lembaga keuangan mikro, keikutsertaan kepesantrenan, dan peran lembaga pesantren.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkrit, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Respon Kualitatif/Satuan	Skala Pengukuran
Karakteristik Pesantren Agribisnis	Jenis usaha agribisnis	1 Jenis usaha agribisnis yang dilakukan pesantren adalah penyediaan input pertanian	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
		2 Jenis usaha agribisnis yang dilakukan pesantren adalah budidaya (produksi usahatani)		
		3 Jenis usaha agribisnis yang dilakukan pesantren adalah pengolahan hasil produksi		
		4 Jenis usaha agribisnis		

Variabel	Indikator	Item	Respon Kualitatif/Satuan	Skala Pengukuran
		yang dilakukan pesantren adalah pemasaran hasil produksi		
	Skala usaha agribisnis	5 Pesantren terus melakukan pemasaran produk agribisnis secara kontinu	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
		6 Cakupan pemasaran produk terus diperluas baik internal pesantren maupun eksternal pesantren		
	Fasilitas pesantren	7 Tersedianya laboratorium praktik budidaya bagi para santri	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
		8 Tersedianya laboratorium praktik pengolahan pasca panen bagi para santri		
		9 Tersedianya laboratorium praktik pemasaran hasil produksi bagi para santri		
		10 Tersedianya sarana komunikasi dalam menunjang kegiatan agribisnis		
		11 Tersedianya fasilitas pemasaran bagi produk yang dihasilkan santri dari kegiatan agribisnisnya		
	Pembiayaan pesantren	12 Pengembangan sistem pengelolaan pondok pesantren berjalan dengan baik	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
		13 Efektivitas pembiayaan di pesantren berjalan baik		
		14 Kualitas pembiayaan di pesantren baik		
		15 Pembiayaan kegiatan agribisnis yang dilakukan santri bersumber		

Variabel	Indikator	Item	Respon Kualitatif/Satuan	Skala Pengukuran
		dari pendanaan pesantren		
		16 Pembiayaan kegiatan agribisnis bagi para santri berjalan lancar		
		17 Tidak pernah terjadi kendala pembiayaan dalam pengadaan kebutuhan santri untuk kegiatan agribisnis		
		18 Pengelolaan keuangan kegiatan agribisnis yang dilakukan santri berjalan baik		
		19 Seluruh biaya dan pendapatan dari kegiatan agribisnis yang dilakukan santri dicatat dan dibukukan		
		20 Transparansi pembiayaan kegiatan agribisnis berjalan baik		
	Kepemimpinan	21 Pesantren memberikan motivasi kepada santri untuk belajar lebih baik	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
		22 Pesantren sangat mendukung kegiatan agribisnis yang dilakukan santri		
		23 Pesantren menumbuhkan rasa percaya diri santri dalam melakukan pembelajaran di bidang agribisnis		
		24 Pesantren memberikan keyakinan kepada santri bahwa tujuan pembelajaran di bidang agribisnis akan tercapai		
		25 Pesantren memberikan petunjuk kepada santri dalam menyelesaikan suatu		

Variabel	Indikator	Item	Respon Kualitatif/Satuan	Skala Pengukuran
Pertanian berkelanjutan (Y)	Dimensi Ekonomi	26 pekerjaan Pesantren mendorong santri untuk selalu inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan		
		27 Pesantren memiliki keinginan untuk terus meningkatkan produktivitas usaha agribisnisnya	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
		28 Usaha agribisnis yang dilakukan selalu menghasilkan keuntungan setiap periode produksinya		
		29 Terdapat aturan pembagian keuntungan dari kegiatan agribisnis yang dilakukan santri di pesantren		
		30 Santri selalu menerima pembagian keuntungan dari kegiatan agribisnis yang dilakukannya		
		31 Pendapatan hasil penjualan produk yang dihasilkan dari kegiatan agribisnis lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan		
		32 Tersedia pasar untuk menjual produk dari kegiatan agribisnis yang dilakukan santri		
		33 Pemasaran produk yang dihasilkan dari kegiatan agribisnis santri sudah menggunakan teknologi internet		
		34 Akses informasi terhadap pasar sangat mudah didapat		
		35 Keberadaan pasar untuk menjual produk hasil kegiatan agribisnis santri berada dekat		

Variabel	Indikator	Item	Respon Kualitatif/Satuan	Skala Pengukuran
		dengan pesantren		
		36 Sudah terjalin kemitraan dan kerjasama antara pesantren dan pasar		
		37 Usaha agribisnis yang dilakukan di pesantren memiliki prospek untuk dikembangkan		
		38 Santri memiliki keyakinan bahwa usaha agribisnis yang dilakukannya akan tetap bertahan dan berkembang		
Dimensi Sosial	39	Seluruh santri terlibat dalam kegiatan agribisnis yang dilakukan pesantren	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju	Ordinal
	40	Seluruh pengelola usaha agribisnis yang dilakukan di pesantren adalah santri		
	41	Santri memiliki komitmen untuk patuh melaksanakan tugasnya dalam mengelola usaha agribisnis di pesantren		
	42	Santri merasa bertanggung jawab atas keberlangsungan usaha agribisnis yang dilakukan di pesantren		
	43	Santri merasa bahwa kegiatan agribisnis di pesantren berhasil meningkatkan soft skillnya		
	44	Santri merasa bahwa kegiatan agribisnis di pesantren merupakan sarana pengembangan diri yang tepat untuk diikutinya		
	45	Santri merasa bahwa kegiatan		

Variabel	Indikator	Item	Respon Kualitatif/Satuan	Skala Pengukuran
		agribisnis di pesantren telah meningkatkan kemampuan dan wawasannya		
	Dimensi Kelembagaan	46 Santri dihubungkan dengan pelaku usaha pertanian sebagai penguatan relasi santri	1=Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= Netral 4= Setuju	Ordinal
		47 Santri dihubungkan dengan mitra pasar	5= Sangat setuju	
		48 Santri dihubungkan dengan mitra penyedia input		
		49 Terdapat lembaga keuangan mikro yang mengurus pembiayaan kegiatan agribisnis santri di pesantren		
		50 Lembaga pesantren aktif mengajak santri berdiskusi terkait pengembangan kegiatan agribisnisnya		
		51 Penentuan keputusan pengembangan kegiatan agribisnis pesantren melibatkan santri		
		52 Terdapat evaluasi rutin dari pihak lembaga pesantren dalam pemantauan perkembangan kegiatan agribisnis santri		

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan pengujian hubungan karakteristik pesantren agribisnis dengan keberlanjutan agribisnis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan agar kuesioner pada penelitian ini layak digunakan. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Untuk menguji validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

x = skor dari setiap item pertanyaan

y = skor total dari setiap item pertanyaan

N = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan validitas dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table, yaitu sebagai berikut.

- Jika r hitung \geq r tabel, maka dinyatakan data valid
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan data tidak valid

Selain itu, pengambilan keputusan validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai α (0,05) yaitu sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (sig.) $<$ 0,05, maka dapat dikatakan valid
- Jika nilai signifikansi (sig.) $>$ 0,05, maka dapat dikatakan tidak valid

Pengujian reliabel dilakukan dengan *interval consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan rumus Sugiyono (2007) sebagai berikut .

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dengan :

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_{t^2} = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = jumlah item total

s_i^2 = jumlah varians skor tiap item

s_{t^2} = varians total

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor butir instrument

JK_s = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

x_t = skor total

Dasar pengambilan keputusan reliabilitas suatu kuesioner dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Cronbach's Alpha*) dengan r tabel, yaitu sebagai berikut.

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq r$ tabel, maka suatu kuesioner dikatakan reliabel (konsisten).
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< r$ tabel, maka suatu kuesioner dikatakan tidak reliabel (tidak konsisten).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik pesantren agribisnis dan keberlanjutan pertanian di pondok pesantren ILS Kota Tasikmalaya.

Variabel karakteristik pesantren agribisnis dan keberlanjutan agribisnis diukur dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan lima skala dengan tujuan untuk memberikan responden untuk memudahkan menentukan pernyataan yang paling sesuai. Nilai untuk kelima Skala Likert tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Penilaian Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat karakteristik pesantren agribisnis dan keberlanjutan pertanian dibagi menjadi lima kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Dengan menggunakan nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah yaitu 1. Penentuan interval dari masing-masing kategori dengan rumus, sebagai berikut (Sudjana, 2005).

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{(RxSKtixP) - (RxSKrxP)}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

R = Jumlah responden

SKti = Skor tertinggi

SKr = Skor terendah

P = Jumlah pertanyaan

1 Tingkat karakteristik pesantren agribisnis

Variabel karakteristik pesantren agribisnis memiliki 26 pertanyaan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \quad \times \quad 54 \quad \times \quad 26 \\ &= 7.020 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \quad \times \quad 54 \quad \times \quad 26 \\ &= 1.404 \end{aligned}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{7.020-1.404}{5}$$

$$=1.123,2$$

Kategori tingkat karakteristik pesantren agribisnis disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Kategori Tingkat Karakteristik Pesantren Agribisnis

Indikator	Kategori				
	SR	R	S	T	ST
Jenis Usaha Agribisnis	216-388,7	388,8-561,5	561,6-734,3	734,4-907,1	907,2-1080
Skala Usaha Agribisnis	108-194,3	194,4-280,7	280,8-367,1	367,2-453,5	453,6-540
Fasilitas Pesantren	270-485	486-701	702-917	918-1133	1134-1350
Pembiayaan Pesantren	486-874,7	874,8-1263,5	1263,6-1652,3	1652,4-2041,1	2041,2-2430
Kepemimpinan	324-583,1	583,2-842,3	842,4-1101,5	1101,6-1360,7	1360,8-1620
Karakteristik Pesantren Agribisnis	1404-2527,1	2527,2-3650,3	3650,4-4773,5	4773,6-5896,7	5896,8-7020

Keterangan : SR=Sangat Rendah; R=Rendah; S=Sedang; T=Tinggi; ST= Sangat Tinggi

2 Tingkat keberlanjutan agribisnis

Variabel keberlanjutan agribisnis memiliki 26 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai maksimum} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

$$= 5 \times 54 \times 26$$

$$= 7.020$$

$$\text{Nilai minimum} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

$$= 1 \times 54 \times 26$$

$$= 1.404$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{7.020-1.404}{5}$$

$$= 1.123,2$$

Kategori keberlanjutan agribisnis disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Kategori Tingkat Keberlanjutan Agribisnis

Indikator	Kategori				
	SR	R	S	T	ST
Dimensi Ekonomi	648-1166,3	1166,4-1684,7	1684,8-2203,1	2203,2-2721,5	2721,6-3240
Dimensi Sosial	378-680,3	680,4-982,7	982,8-1285,1	1285,2-1587,5	1587,6-1890
Dimensi Kelembagaan	378-680,3	680,4-982,7	982,8-1285,1	1285,2-1587,5	1587,6-1890
Keberlanjutan Agribisnis	1404-2527,1	2527,2-3650,3	3650,4-4773,5	4773,6-5896,7	5896,8-7020

Keterangan : SR= Sangat Rendah; R= Rendah; S= Sedang; T= Tinggi; ST= Sangat Tinggi

3.6.3 Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* untuk menganalisis hubungan antar variabel yaitu karakteristik pesantren agribisnis dengan keberlanjutan agribisnis di Pondok Pesantren ILS Kota Tasikmalaya. Variabel X yang digunakan berupa karakteristik pesantren agribisnis sementara variabel Y berupa keberlanjutan agribisnis. Adapun nilai r_s , dirumuskan sebagai berikut.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan :

$$x^2 = \frac{(n^3 - n) - (\sum tx^3 - \sum t_x)}{12}$$

$$y^2 = \frac{(n^3 - n) - (\sum ty^3 - \sum t_y)}{12}$$

Keterangan :

r_s = korelasi *Rank Spearman*

t_x = banyaknya observasi sama pada variabel X untuk rank tertentu

t_y = banyaknya observasi sama pada variabel Y untuk rank tertentu

d_i = perbedaan rank X dan rank Y pada observasi ke-i

n = banyaknya sampel

Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* merupakan pengukuran tentang keeratan hubungan antara dua variabel yaitu X dan Y. Nilai koefisien korelasi Rank Spearman dapat bertanda positif maupun negatif dengan nilai maksimal 1 dan minimal 0. Tanda positif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi searah, hal ini berarti jika semakin tinggi nilai X maka nilai Y akan cenderung memiliki nilai yang semakin tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

Tanda negatif menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi berlawanan arah, hal ini berarti jika nilai X semakin tinggi, maka nilai Y akan cenderung semakin rendah, begitupun sebaliknya. Jika nilai yang dihasilkan sama dengan 0, maka kedua variabel tidak berkorelasi, sedangkan jika nilai yang dihasilkan sama dengan 1, maka kedua variabel memiliki korelasi sempurna. Menurut Sugiyono (2017), nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dikategorikan menjadi lima kategori yang dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi			Interpretasi
0,000	-	0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,200	-	0,399	Korelasi Rendah
0,400	-	0,599	Korelasi Sedang
0,600	-	0,799	Korelasi Kuat
0,800	-	1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Hipotesis :

- 1 $H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat hubungan antara karakteristik pesantren agribisnis dengan keberlanjutan agribisnis di Pondok Pesantren ILS Kota Tasikmalaya
- 2 $H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Terdapat hubungan antara karakteristik pesantren agribisnis dengan keberlanjutan agribisnis di pondok pesantren ILS Kota Tasikmalaya

Pengujian signifikansi dapat menggunakan tabel t-student, dengan perhitungan menghitung t_{rs} terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

r_s = korelasi Rank Spearman

n = banyaknya sampel

Maka kaidah keputusan yaitu :

- 1 Jika $t_{rs} \geq t_{\alpha} (n-2)$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara karakteristik pesantren agribisnis dengan keberlanjutan agribisnis di pondok pesantren ILS Kota Tasikmalaya.
- 2 Jika $t_{rs} < t_{\alpha} (n-2)$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara karakteristik pesantren agribisnis dengan keberlanjutan agribisnis di pondok pesantren ILS Kota Tasikmalaya.